

## Adverbia kualitas dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur*: Kajian fungsi dan posisi

Muhammad Ieduddin<sup>a,1</sup>, Sudarmini<sup>a,2\*</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan;

<sup>1</sup> muhammad1800003114@webmail.uad.ac.id; <sup>2\*</sup> sudarmini@pbsi.uad.ac.id

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata Kunci

Adverbia  
Adverbia Kualitas  
Fungsi  
Posisi

Adverbia termasuk ke dalam kelas kata tertutup yang jarang diteliti. Dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur* terdapat banyak ditemui adverbia, khususnya adverbia kualitas. Adverbia kualitas digunakan untuk menyatakan mutu atau derajat suatu tindakan atau peristiwa. Masalah dalam penelitian ini terfokus pada fungsi sintaksis yang mengandung adverbia kualitas dan posisi adverbia kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adverbia kualitas dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur* dalam dua perspektif, yaitu fungsi dan posisi. Penelitian yang berjenis kualitatif ini datanya dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan catat. Analisis data menggunakan metode agih, teknik dasar BUL, dan teknik lanjutan sisip serta ubah ujud. Hasilnya (1) Ditemukan 46 data yang berfungsi predikat, pelengkap, dan keterangan yang mengandung adverbia kualitas. selanjutnya (2) Ditemukan tiga posisi adverbia kualitas yaitu, mendahului kata yang dijelaskan, mengikuti kata yang dijelaskan, dan mengapit kata yang dijelaskan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Bahasa Indonesia dalam perkembangan kosa katanya tidaklah sama rata di setiap kelas katanya. Dalam bahasa Indonesia terdapat dua jenis kelas kata, yaitu kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka lebih cepat perkembangannya dibanding dengan kelas kata tertutup. Hal ini dikarenakan kelas kata terbuka terdapat kontak dengan bahasa lain. Termasuk dalam kelas kata terbuka yaitu nomina, verba, dan adjektiva. Adapun kelas kata tertutup meliputi preposisi, konjungsi, interogativa, pronomina persona, pronominal demonstrative, numeralia, interjeksi, dan adverbia (1).

Adverbia merupakan kelas kata yang mengiringi nomina, verba, dan ajektiva dalam membentuk sebuah frase atau klausa (1). Dalam tataran frasa, adverbia merupakan kata yang menerangkan verba, ajektiva, atau adverbia lain, sedangkan dalam tataran klausa, adverbia menerangkan fungsi-fungsi sintaksis. Dalam kalimat *mereka berdua sangat baik hati*. Adverbia *sangat* menerangkan verba mencintai. Lain halnya jika dilihat dari tataran klausa. Adverbia *sangat* menerangkan kata *baik hati* yang berfungsi sebagai predikat (2).

Salah satu jenis adverbia yaitu adverbia kualitas, adverbia kualitas yaitu adverbia yang menerangkan sifat atau nilai suatu perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat (3). Dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur* banyak ditemukan adverbia kualitas yang menjadi penelitian ini

menarik.

Penelitian mengenai adverbial telah banyak dilakukan sebelumnya dari berbagai sudut pandang dan bahasa. Gita Safria Dwi Ratna meneliti adverbial derajat dan adverbial penjumlahan dari segi fungsi (4), Eka Rahayu Agustin meneliti adverbial kualitas dari segi fungsi adverbial (5), Atika Rahmadiana meneliti adverbial derajat dalam bahasa Inggris dari aspek bentuk dan posisi (6), Noviatry dan Aslinda meneliti adverbial dari segi bentuk dan perilaku-perilakunya (7), Nusarini meneliti adverbial meneliti adverbial dari segi bentuk dan perilakunya (8), Nurhidayatika meneliti adverbial dalam segi bentuk dan fungsinya (9), Putri Mustika Susilo meneliti adverbial dalam bahasa Mandarin dari segi posisi (10), Sudarmini yang meneliti adverbial jumlah dari segi fungsi dan kategori (11), Sitti Mariati yang mengkaji adverbial dari segi bentuk, makna, dan perilaku sintaksis (12) dan Yohanis Sanjoko yang mengkaji adverbial dari segi bentuk, makna, dan perilaku sintaksisnya (13).

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang membahas adverbial dari segi fungsi dan posisi. Terdapat dua permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini. (1) Bagaimanakah fungsi sintaksis yang diduduki frasa yang mengandung adverbial kualitas dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur*? (2) Bagaimanakah struktur frasa yang mengandung adverbial kualitas dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur*?

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh deskripsi fungsi sintaksis yang diduduki frasa yang mengandung adverbial kualitas dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur* (DPT). Selanjutnya deskripsi mengenai posisi adverbial kualitas dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur*. Penelitian ini bermanfaat secara praktis dan teoretis. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan ide mengenai adverbial. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan ilmu pengetahuan bahasa khususnya di bidang sintaksis.

Selain Kridalaksana yang mengemukakan pendapat tentang definisi adverbial kualitas, Chaer berpendapat bahwa adverbial kualitas adalah adverbial yang menyatakan tingkatan atau mutu suatu kegiatan atau kondisi. Penanda adverbial kualitas menurut Chaer meliputi kata, *sangat, amat, sekali, paling, lebih, cukup, kurang, agak, hampir, rada, maha, nian, dan terlalu*. Chaer mengemukakan contoh adverbial kualitas antara lain, *perjalanan kami cukup jauh, anak itu memang kurang rajin, jauh sekali tempat tinggalmu, dan gedung itu amat besar* (1). Penelitian ini hanya membahas tentang adverbial kualitas ditinjau dari segi fungsi dan posisi.

## Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif yaitu penelitian yang berjenis pos-positivisme, yang bertujuan untuk menafsirkan objek yang diteliti dengan menggunakan berbagai macam metode dan dilakukan dengan latar alamiah. Sifat data penelitian kualitatif adalah deskriptif, artinya data yang diperoleh berupa deskripsi objek penelitian. Bisa dikatakan bahwa, wujud dari data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak melewati proses statistika. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan hasil pengamatan, foto-foto, video, catatan resmi, dokumen, dan lain sebagainya (14).

Metode yang digunakan adalah metode simak dengan menggunakan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan *human instrument*, yang mana peneliti sendiri yang mengumpulkan, memilah, dan memilih data penelitian. Dalam mengecek keabsahan data penelitian, menggunakan triangulasi sumber dengan cara memilih satu teknik pengumpulan data, kemudian teknik tersebut digunakan pada berbagai sumber data yang ada (15). Untuk metode dan teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutannya menggunakan teknik sisip dan ubah wujud.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Fungsi Sintaksis yang Mengandung Adverbia Kualitas dalam Buku DPT

Berdasarkan temuan data, fungsi sintaksis yang mengandung adverbia kualitas paling banyak yaitu fungsi P (predikat) berjumlah 19 data, sedangkan fungsi pelengkap berjumlah 15 data, dan fungsi keterangan 12 data. Penanda-penanda adverbia kualitas yang ditemukan mendampingi fungsi-fungsi tersebut yaitu *sangat, sekali, amat, hampir, terlalu, paling, lebih, dan cukup*.

#### Fungsi Predikat

Fungsi sintaksis yang mengandung adverbia kualitas terbanyak adalah fungsi predikat yaitu 19 data. Adverbia kualitas tersebut berpenanda *sangat, sekali, amat, hampir, terlalu, paling, dan lebih*.

#### Adverbia Sangat

Adverbia *sangat* menunjukkan makna keadaan tidak ada yang melebihi taraf atau derajatnya. Fungsi predikat yang mengandung adverbia *sangat* ditemukan sebanyak 6 data. Adverbia tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Cerita tentang Kera dan Ayam, Burung Bangau Membalas Kebaikan, dan Katak yang Sombong*. Contoh data:

(1) Persahabatan mereka sangat erat dan indah.

S P

(2) Makhluk itu sangat sombong

S P

Pada kalimat (1) frasa *persahabatan mereka* berfungsi sebagai subjek dan frasa *erat dan indah* berfungsi sebagai predikat. Maka adverbia *sangat* mengikuti fungsi kata yang dijelaskannya tersebut yaitu menduduki fungsi predikat. Begitupun pada kalimat (2) yang mana kata *sombong* menduduki fungsi predikat, maka adverbia *sangat* mengikuti fungsi kata yang dijelaskannya, yaitu predikat.

#### Adverbia Sekali

Adverbia *sekali* menunjukkan makna keadaan atau tindakan yang bertaraf tertinggi atau utama, dapat pula disubstitusikan dengan adverbia *sangat*. Fungsi predikat yang mengandung adverbia *sekali* ditemukan sebanyak 2 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Kisah Kancil dan Siput dan Katak yang Sombong*. Contoh data:

(3) Anak lembu itu gembira sekali.

S P

(4) Matanya serasa berat sekali untuk dibuka.

S P Ket

Pada kalimat (3) dan (4) frasa *anak lembu* dan *matanya* berfungsi sebagai subjek dan kata *berat* dan *gembira* berfungsi sebagai predikat. Maka, adverbia *sekali* mengikuti fungsi yang diduduki oleh kata yang dijelaskannya yaitu menduduki fungsi predikat.

Mengenai adverbia *sekali* dapat disubstitusikan dengan adverbia *sangat* dengan catatan posisi adverbia *sangat* berada di kiri adjektiva. Perhatikan analisis perubahan ini menggunakan teknik ubah ujud:

- (1) a. Anak lembu itu gembira *sekali*.  
b. *Sangat* gembira anak lembu itu.

Kalimat (1a) masih berterima secara makna sebelum diubah menggunakan teknik ubah ujud dan kalimat (1b) juga masih berterima secara makna setelah diubah menggunakan teknik ubah ujud.

#### Adverbia Amat

Adverbia yang menunjukkan makna derajat tertinggi atau utama, dapat disubstitusikan dengan adverbia *sangat*. Fungsi predikat yang mengandung adverbia *amat* berjumlah 1 data yang terdapat pada dongeng berjudul *Kisah Elang dan Kalkun*. Contoh data:

- (5) Ia amat mencintai kemerdekaannya.  
S P O

Dalam contoh di atas, kata *ia* berfungsi sebagai subjek, yang mana predikatnya adalah kata *mencintai* dan objeknya adalah frasa *kemerdekaannya*. Maka, adverbial *amat* mengikuti fungsi kata yang dijelaskannya yaitu predikat. Adverbial *amat* dapat berposisi di kiri atau kanan kata yang dijelaskannya. Contoh:

- (2) a. Kemerdekaannya *amat* dicintainya  
b. Ia cinta *amat* kemerdekaannya.

Kalimat (2a) masih berterima secara makna setelah disisipi kata *amat* dalam struktur kalimatnya, sedangkan kalimat (2b) juga berterima secara makna.

#### **Adverbial Hampir**

Adverbial *hampir* menunjukkan makna keadaan atau tindakan yang sebenarnya. Fungsi predikat yang mengandung adverbial *hampir* ditemukan sebanyak 3 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Burung Bangau Membalas Kebaikan dan Katak yang Sombong*. Contoh data:

- (6) Saya hampir-hampir ditelannya tadi.  
S P Ket  
(7) Sehingga badan bangau itu hampir gundul kehabisan bulu.  
S P Ket  
(8) Tadi, saya hampir ditendang olehnya.  
Ket O P S

Pada kalimat (6) kata *ditelannya* dalam kalimat tersebut berkedudukan sebagai predikat. Begitu juga pada kalimat (7) dan (8) kata *gundul* dan *ditendang* berfungsi predikat, Maka adverbial *hampir* mengikuti kata yang dijelaskannya tersebut yang berfungsi predikat.

#### **Adverbial Terlalu**

Adverbial *terlalu* untuk menunjukkan makna keadaan melebihi yang seharusnya. Fungsi predikat yang mengandung adverbial *terlalu* ditemukan 1 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Kisah Elang dan Kalkun*. Contoh data:

- (9) Kedengarannya terlalu baik untuk diterima.  
S P Ket

Kata *baik* pada kalimat di atas berfungsi sebagai predikat, maka adverbial *terlalu* mengikuti fungsi predikat.

#### **Adverbial Lebih**

Adverbial *lebih* menunjukkan makna keadaan yang lebih tinggi derajatnya dari lainnya. Fungsi predikat yang mengandung adverbial *lebih* ditemukan hanya berjumlah 2 data. Temuan tersebut terdapat pada dongeng yang berjudul *Kisah Elang dan Kalkun*. contoh data:

- (10) Kalkun menanyakan lebih jauh tentang Tuan Petani  
S P Pel  
(11) Saya lebih suka terbang tinggi dan bebas mengarungi  
S P Ket  
langit luas.  
Ket. Injt

Pada contoh (10) dan (11) kata *jauh* dan *suka* menempati fungsi predikat pada kedua kalimat tersebut. Maka, adverbial *lebih* mengikuti fungsi kata yang dijelaskannya tersebut yaitu predikat.

#### **Adverbial Paling**

Adverbial *paling* untuk menunjukkan makna derajat tertinggi dibanding dengan lainnya. Fungsi predikat yang mengandung adverbial *paling* ditemukan hanya 3 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Kisah Kancil dan Siput dan Katak yang Sombong*. Contoh

data:

(12) Akulah hewan yang paling cerdik di hutan ini.  
S P Ket

Pada contoh di atas, kata *cerdik* berfungsi sebagai predikat. Maka, adverbial *paling* yang mengikuti kata tersebut juga berfungsi predikat. Adverbial *paling* bila direduplikasi menjadi *paling-paling* yang menyatakan makna tidak ada yang melebihi. atau menyatakan keadaan atau tindakan tertinggi yang akan terjadi. Contoh:

- (3) a. Di hutan ini akulah hewan yang cerdiknya *paling-paling*.  
b. *Paling-paling* hewan yang cerdik di hutan ini, adalah aku.

Pada kalimat (3a) setelah menggunakan teknik ubah ujud masih berterima secara makna yang menyatakan tidak ada yang melebihi. Adapun kalimat (3b) setelah menggunakan teknik ubah ujud masih berterima secara makna yang menyatakan keadaan atau tindakan tertinggi yang akan datang.

### **Fungsi Pelengkap**

Hasil dari identifikasi, fungsi pelengkap yang mengandung adverbial kualitas berjumlah 15 data. Adverbial kualitas tersebut berpenanda *sangat, sekali, terlalu*, dan *lebih*.

### **Adverbial Sangat**

Fungsi pelengkap yang mengandung adverbial *sangat* berjumlah 6 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Kisah Seekor Anak Singa dan Keluarga kambing, Seekor Anak Elang dan Mimpinya untuk Bisa Terbang, Kisah Mutiara yang Indah, Kisah Kancil dan Siput, dan Katak yang Sombong*. Contoh data:

(13) Anak singa itu merasa sangat sedih karena ia tidak bisa  
S P Pel Ket  
berbuat apa-apa.  
Ket Injt

Pada contoh di atas, frasa *sangat sedih* berfungsi sebagai pelengkap yang melengkapi predikatnya yang berjenis verba transitif.

### **Adverbial Sekali**

Fungsi pelengkap yang mengandung adverbial *sekali* berjumlah 4 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Cerita tentang Kera dan Ayam, Kisah Mutiara yang Indah, dan Kisah Kancil dan Siput*. Contoh data:

(14) "Sombong sekali kamu kancil." kata Siput.  
Pel O P S

Pada contoh di atas, frasa *sombong sekali* berfungsi sebagai pelengkap yang melengkapi predikatnya yang berjenis verba transitif. Maka, adverbial *sekali* mengikuti fungsi kata yang diterangkannya yaitu pelengkap.

### **Adverbial Terlalu**

Fungsi pelengkap yang mengandung adverbial *terlalu* berjumlah 2 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Kisah Elang dan Kalkun*. Contoh data:

(15) Ia telah tumbuh terlalu gemuk dan malas.  
S P Pel

Pada contoh di atas, frasa *terlalu gemuk* berfungsi pelengkap, karena kata *gemuk* melengkapi predikatnya yang berjenis verba transitif. Maka, fungsi adverbial *terlalu* mengikuti kata yang dijelaskannya yaitu pelengkap.

### **Adverbial Lebih**

Fungsi pelengkap yang mengandung adverbial *lebih* berjumlah 2 data. Data tersebut ditemukan pada dongeng yang berjudul *Pelajaran Dua Serigala dan Lalat yang Bodoh*. Contoh data:

(16) Kelinci itu larinya lebih kencang daripada serigala.  
S P Pel

Pada contoh di atas, frasa *lebih kencang* berfungsi pelengkap yang melengkapi predikatnya yang berjenis verba transitif. Maka, fungsi adverbial *lebih* mengikuti kata yang dijelaskannya yaitu pelengkap.

Berdasarkan contoh di atas, kalimat (13) sampai kalimat (16) frasa *sangat sedih*, *sombong sekali*, *terlalu gemuk*, dan *lebih kencang* berfungsi sebagai pelengkap, yang melengkapi predikatnya yang berjenis verba transitif. Maka adverbial kualitasnya mengikuti fungsi kata yang diterangkannya tersebut.

Mengenai adverbial *sekali* dapat disubstitusikan dengan adverbial *sangat* dengan catatan posisi adverbial *sangat* berada di kiri adjektiva. Perhatikan analisis perubahan ini menggunakan teknik ubah ujud:

- (4) a. Anak singa itu merasa *sangat* sedih karena ia tidak bisa berbuat apa-apa.  
b. Anak singa itu merasa sedih *sekali* karena ia tidak bisa berbuat apa-apa.

Pada kalimat (4a), kata *sangat* berposisi di sebelah kiri adjektiva, dan berterima secara makna, kemudian kalimat (4b), kata *sangat* diganti dengan kata *sekali* yang berposisi di kanan adjektiva juga masih berterima secara makna setelah diubah menggunakan teknik ubah ujud.

#### **Fungsi Keterangan**

Berdasarkan identifikasi data, fungsi keterangan yang mengandung adverbial kualitas berjumlah 12 data. Adverbial kualitas tersebut berpenanda *sangat*, *lebih*, dan *cukup*.

#### **Adverbial Sangat**

Fungsi keterangan yang mengandung adverbial ditemukan 9 data. Data tersebut terdapat pada dongeng yang berjudul *Katak yang Sombong*, *Burung Bangau Membalas Kebaikan*, *Pelajaran Dua Serigala*, *Kisah Seekor Anak Singa dan Keluarga kambing*, dan *Buaya Perampok*. Contoh data:

(17) Dengan sangat hati-hati Aminah pun keluar sambil  
berjingkat-jingkat.  
Ket S P  
P Injt

Pada kalimat di atas, kata *hati-hati* berfungsi keterangan. Fungsi keterangan yang diduduki adalah keterangan kualitas yaitu dalam keadaan apa predikat itu berlangsung. Maka adverbial *sangat* mengikuti kata yang diterangkannya yaitu berfungsi keterangan.

#### **Adverbial Lebih**

Fungsi keterangan yang mengandung adverbial *lebih* ditemukan 2 data. Data tersebut terdapat pada dongeng yang berjudul *Lalat yang Bodoh* dan *Burung Bangau Membalas Kebaikan*, Contoh data:

(18) Semut tua itu melanjutkan perkataannya namun kali ini  
dengan mimik dan nada lebih serius.  
S P Ket  
Ket

Pada contoh di atas, frasa *lebih serius* menduduki fungsi keterangan, karena kata *serius* berfungsi sebagai keterangan kualitas, yaitu dalam keadaan apa predikat itu berlangsung. Maka adverbial *lebih* mengikuti fungsi kata yang dijelaskannya.

#### **Adverbial Cukup**

Adverbial *cukup* menunjukkan makna tindakan atau keadaan yang memadai derajatnya. Fungsi keterangan yang mengandung adverbial *cukup* ditemukan hanya 1 data. Data tersebut terdapat pada dongeng yang berjudul *Burung Bangau Membalas Kebaikan*, Contoh data:

(19) Yosaku sangat senang karena kain tenunnya dibeli  
S P Ket

orang dengan harga yang cukup mahal.

Ket Injt

Pada contoh di atas, frasa *cukup mahal* berfungsi sebagai keterangan, karena kata *mahal* berfungsi keterangan sebab, yaitu menjelaskan sebab terjadinya predikat yang ditandai dengan kata *karena*. Maka, adverbial *cukup* mengikuti fungsi kata yang diterangkannya.

#### **b. Posisi Adverbial Kualitas dalam Buku DPT**

Hasil identifikasi dan analisis data dapat diketahui bahwa posisi adverbial kualitas yang banyak ditemukan yaitu mendahului kata yang dijelaskan sebanyak 37 data, mengikuti kata yang diterangkan 6 data, dan mengapit kata yang diterangkan 2 data.

##### **Mendahului Kata yang Diterangkan**

Adverbial kualitas yang berperilaku mendahului kata yang diterangkan ditemukan sebanyak 37 pada sumber data. Adverbial kualitas tersebut mendahului kata berjenis adjektiva dan verba yang berpenanda *sangat, paling, cukup, lebih, hampir, amat, dan terlalu*. Contoh data:

- (20) Di tengah padang rumput yang *sangat* luas.
- (21) Ia *amat* mencintai kemerdekaannya.
- (22) Ia telah tumbuh *terlalu* gemuk dan malas.

Pada contoh kalimat (20) adverbial *sangat* mendahului kata yang dijelaskannya yaitu kata *luas* yang berkategori adjektiva, Hal yang sama berlaku juga pada kalimat (21) dan (22), namun khusus adverbial *amat* pada kalimat (21) kadang berposisi di sebelah kanan kata yang dijelaskannya. Contoh :

- (5) a. Ia cinta *amat* kemerdekaannya.

Pada kalimat (6a) masih berterima secara makna setelah diubah menggunakan teknik ubah ujud.

##### **Mengikuti Kata yang Diterangkan**

Adverbial kualitas yang berperilaku mengikuti kata yang diterangkan ditemukan sebanyak 6 pada sumber data. Adverbial kualitas tersebut mengikuti kata berjenis adjektiva yang berpenanda *sekali*.

- (23) Si Kepiting menjawab "Tunggu sampai dalam *sekali*".
- (24) Sakit *sekali*, aku tahu anakku. Tapi terimalah itu sebagai takdir alam.
- (25) Kancil kenapa kamu lama *sekali*?

Pada contoh (23) kata *sekali* mendahului kata atau berposisi di sebelah kanan kata yang dijelaskan. Hal ini juga berlaku pada kalimat nomor (24) dan (25).

##### **Mengapit Kata yang Diterangkan**

Adverbial kualitas yang berperilaku mengapit kata yang diterangkan ditemukan sebanyak 2 pada sumber data. Adverbial kualitas tersebut mengapit kata berjenis adjektiva yang berpenanda *sangat* dan *sekali*.

- (26) Wajah kancil *sangat* gembira *sekali*.
- (27) Mukamu juga kelihatan *sangat* pucat *sekali*.

Pada contoh (26) dan (27) perilaku adverbial *sangat* dan *sekali* mengapit atau menempati posisi di sebelah kanan dan kiri kata yang berjenis adjektiva. Perilaku tersebut meliputi *sangat gembira sekali* dan *sangat pucat sekali*. Selain adverbial *sangat* dan adverbial *sekali*, terdapat adverbial lain yang dapat mengapit kata yang dijelaskannya yaitu adverbial *nian*, dan *amat*. Contoh:

- (6) a. Wajah kancil *amat* gembira *sekali*.
- b. Mukamu juga kelihatan *sangat* pucat *nian*.

Pada kalimat (6a) dan (6b) terlihat masih berterima secara makna setelah diubah menggunakan teknik ubah ujud, karena adverbial *amat* dapat disubstitusikan dengan adverbial *sangat* dan adverbial *nian* dapat disubstitusikan dengan adverbial *sekali*.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diterangkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa, (1) Fungsi sintaksis yang mengandung adverbial kualitas yang ditemukan dalam buku *Dongeng Pengantar Tidur* berupa predikat 19 data, pelengkap 15 data, dan keterangan 12 data. Selanjutnya, (2) Perilaku sintaksis adverbial kualitas yang ditemukan yaitu, mendahului kata yang dijelaskan 37 data, mengikuti kata yang dijelaskan 6 data, dan mengagap kata yang dijelaskan 2 data.

## Persantunan

Penulis memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terkhusus kepada dosen pembimbing yang telah memberikan izin mengenai penelitian ini dan membantu dalam konsultasi demi lancarnya penelitian ini.

## Referensi

1. Chaer A. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta; 2015. 245 p.
2. Alwi H. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka; 2010. 498 p.
3. Kridalaksana H. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. 6th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2008. 163 p.
4. Ratna GSD. "Adverbial Derajat dan Adverbial Penjumlahan pada Kumpulan Cerpen Bedak dalam Pasir Karya Sule Subaweh dan Kaitannya dengan Pembelajaran Teks Narasi di SMP Kelas VII". Universitas Ahmad Dahlan; 2019.
5. Agustin ER. "Adverbial Penanda Kualitas Dalam Bahasa Indonesia Kajian Sintaksis". Universitas Padjajaran; 2013.
6. Rahmadiana A. "Adverbial Of Degree In The Short Story Of The Legend Of Sleepy Hollow Written By Washington Irving". Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin; 2019.
7. Noviatry A. "Penggunaan Adverbial Bahasa Indonesia Dalam Media Cetak Lokal Di Kota Padang : Kajian Morfologis Dan Sintaksis". *Puitika*, Univ Andalas. 2020;16(1):61-77.
8. Nusarini. "Adverbial Dalam Bahasa Indonesia : Tinjauan Bentuk Dan Perilaku Semantisnya". *Caraka*. 2017;3.
9. Nurhidayatika. "Penggunaan Adverbial dalam Naskah Hukum Pidana Korupsi (Kajian Morfosintaksis)". *Akrab Juara* [Internet]. 2020;5(1):43-54. Available from: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
10. Susilo PM. "Analisa Perbandingan Penggunaan Kata Keterangan Derajat Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia". *Becoss*. 2019;1(1):117-23.
11. Sudarmini S. "Adverbial Jumlah Dalam Teks Terjemah Alquran: Kajian Fungsi Dan Kategori". *Semin Nas Pendidik Bhs ....* 2017;254-68.
12. Mariati S. "Adverbial Bahasa Tarfia". *Kelasa*. 2021;15(2):276-90.
13. Sanjoko Y. "Adverbial Bahasa Mooi". *Kibas*. 2022;104-28.
14. Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Meita Sandra, editor. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014. 328 p.
15. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2017. 334 p.